

## **AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Afriandi<sup>1</sup>, Nurul Amaliah<sup>2</sup>, Nur Islah Awaliah<sup>3</sup>, Sulfi<sup>4</sup>, Santiani<sup>5</sup>, Yusran Hidayat<sup>6</sup>, Muh  
Faiz Ramadhan<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> STAI Imam Bukhori Bulukumba, <sup>2,3,4,5,6,7</sup> STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail: [afriandia53@gmail.com](mailto:afriandia53@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulsyam223@gmail.com](mailto:nurulsyam223@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurislah224@gmail.com](mailto:nurislah224@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sulfibaharuddin0@gmail.com](mailto:sulfibaharuddin0@gmail.com)<sup>4</sup>, [anisanti155@gmail.com](mailto:anisanti155@gmail.com)<sup>5</sup>, [nndaysrn@gmail.com](mailto:nndaysrn@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[mhmmdfaz308@gmail.com](mailto:mhmmdfaz308@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Intisari**

Persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial Masyarakat. Akhlak menentukan nilai manusia dimata manusia lainnya. Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa adanya pemikiran atau paksaan, perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan terpuji atau tercela. Akhlak merupakan cerminan keadaan imam pada diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al Ikhlas akhlak merupakan mahkota manusia. Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak karimah atau disebut akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar menurut ajaran islam, kedua akhlak madzmumah atau akhlak (tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran islam.

**Kata kunci**—Akhlak, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

*Moral issues are always linked to the social problems of society. Morals determine human value in the eyes of other humans. Morals are the soul's ability to give birth to an action spontaneously without any thought or coercion, an action that is born under the impulse of the soul in the form of a praiseworthy or despicable action. Morals are a reflection of a person's spiritual state which is applied in everyday life. According to Al Ikhlas, morals are the crown of humanity. There are two types of morals in Islam, namely akhlak karimah or what is called*

*akhlak mahmudah (praiseworthy morals), namely morals that are good and correct according to Islamic teachings, secondly, madzmumah morals or akhlak (reprehensible) namely morals that are not good and correct according to Islamic teachings.*

**Keywords**—*Akhlak, Islamic Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman merupakan kondisi yang tidak mungkin terelakkan dan tidak mungkin dicegah. Jika kita lihat kondisi di era sekarang bahwa tidak bisa di pungkiri di Indonesia telah sering terjadi tindak kriminalitas, kekerasan dan maraknya perbuatan tercela, hal ini menjadi masalah yang sangat besar yaitu krisisnya akhlak, moral dan karakter anak bangsa.

Sepanjang Sejarah umat Manusia masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena jika berbicara tentang akhlak pada dasarnya akan selalu berhubungan dengan perilaku dan perbuatan manusia. Pada dasarnya masalah itu bersumber dari jati diri dan kegagalan dalam pengembangan serta penerapan Pendidikan karakter bangsa, untuk menangani masalah diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pertama lingkungan keluarga Dimana menjadi sekolah pertama tumbuhnya akhlak bagi anak.

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, sebab apabila budi suatu bangsa telah hilang, akhlak serta adabnya telah rusak, maka cepat atau lambat bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tugas risalat beliau terutama ditujukan untuk memperbaiki budi pekerti dan akhlak manusia (Abdul Rahman: 2020).

Sebagaimana yang tercantum dalam surah *al-Qalam* Yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Terjemahnya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalam :4)*

Ayat diatas menjelaskan Rasulullah SAW seorang yang berakhlak mulia, beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah SWT. Kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula (Abdul Rahman: 2020). Akhlak tidak terlahir dengan secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses yang Panjang untuk menentukan akhlak seseorang, jika lingkungan keluarga, lingkungan social baik maka akan terbentuk akhlak yang baik pula, begitupun sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca buku – buku atau majalah dalam perpustakaan untuk menghimpun data dari berbagai literatur. baik berupa buku dan dokumen, hasil penelitian kemudian dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian Untuk mencapai kesimpulan mengenai apa itu Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Dalam Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan (Suhartono, Lina Roidah: 2019).

Pendidikan dalam Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberi kemampuan seseorang dalam memimpin kehidupannya, sebab mereka sudah menjiwai nilai-nilai Islam dalam Kehidupan sehari-harinya. Nur Uhbiyanti menyatakan Pendidikan Islam adalah suatu sistem Pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. Oleh karena itu, Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun akhirat (Fahrul R, Muzakkir: 2022).

Dalam konteks islam istilah Pendidikan telah dikenal dengan banyak istilah yang beragam yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'bid. Dari setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda, walaupun dalam beberapa hal mempunyai arti yang sama.

1. At- Tarbiyah, kata tarbiyah berasal dari kata tarbiyah *yarbit-rabbi* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh. Menurut Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al Anshari al-Qurthubi mengartikan bahwa rabb adalah pemilik, maha menambah, maha menunaikan. Sedangkan menurut al-Jauhari adalah memberi makan, memelihara, mengasuh. Dalam Al-Quran kata “rabba” ini digunakan untuk tuhan, karena tuhan sifatnya mendidik, mengasuh, memelihara dan pencipta.
2. At- ta'lim kata Ta'lim berasal dari kata ‘allama yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan atau sama dengan pengajaran, yang sering disebut dengan transfer of knowledge. Menurut Naquib al-Attas, proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. Al-Ta'dib kata al-ta'dib berasal dari kata 'adaba yang berarti bersopan santun atau beradab. Seseorang dalam menuntut ilmu harus mempunyai sopan santun agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat dan diridhoi Allah Ta'ala. Menurut Naquib al-Attas ta'dib adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur-angsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan, keagungan Allah Ta'ala di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

## **B. Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam**

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk berasal dari Bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Muh. Asroruddin Al Jumhuri: 2015).

Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa adanya pemikiran atau paksaan, perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan terpuji atau tercela. Akhlak merupakan cerminan keadaan imam pada diri seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al Ikhlas akhlak merupakan mahkota manusia. Nilai seseorang dimata orang lainnya ada pada akhlaknya, jika seseorang memiliki akhlak baik maka ia akan dihormati dan dihargai. Namun jika akhlaknya buruk maka tidak akan di hormati dan bahkan mereka dianggap sebagai pengganggu ditengah kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian salah satu dari misi yang dibawa Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki akhlak atau moral manusia .

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak karimah atau disebut akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar menurut ajaran Islam, kedua akhlak madzmumah atau akhlak (tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.

### **1. Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contohnya, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Imam Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu :

- a. Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik)
- b. Bersikap berani
- c. Bersuci diri

d. Berlaku adil

Muh. Asroruddin Al-Jumhuri dalam Zaharuddin dan Hasanuddin dalam Bukunya yang berjudul Pengantar studi Akhlak menjelaskan bahwa akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dibagi menjadi dua bagian yakni, taat lahir, dan taat bathin. Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah SWT, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan yang dikerjakan oleh anggota lahir meliputi : Taubat, ‘Amar Ma’ruf dan nahi munkar, Syukur, Ikhtiat dan Ta’awwun. Sedangkan, taat bathin adalah segala sifat baik/ terpuji yang dilahirkan oleh anggota bathin (hati) meliputi perbuatan : Tawakkal, Sabar, Qana’ah, Husnudzan atau berpransangka baik, dan Ridha.

## 2. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela merupakan segala tingkah laku atau perbuatan manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan. Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, terlalu mengikuti hawa nafsu, setan (iblis).

Dalam buku yang sama Muh. Asroruddin Al-Jumhuri dalam Zaharuddin dan Hasanuddin juga membagi Akhlak Mazmumah menjadi dua bagian yakni,

a. Maksia Lahir

- Maksiat Lisan, sepeeti berkata kotor
- Maksiat telinga, mendengar berita bohong/gosip
- Maksiat mata, melihat hal-hal buruk
- Maksiat tangan, seperti mencuri dan lainnya.

b. Maksiat bathin

- Marah (ghadab)
- Dongkol
- Dengki (hasad)
- Sombong (takabbur)

Tujuan khusus Akhlak dalam Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Athiyah Al-Abrasy, diantaranya :

1) Pembinaan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan jiwa Pendidikan Islam. Sehingga Pendidikan Akhlak menjadi tujuan pokok dan utama dari Pendidikan Islam

2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat

Tujuan Pendidikan islam memperhatikan kepentingan agama dan dunia sekaligus. Dan mengusahakan agar peserta didik sukses dalam dua hal tersebut.

3) Adanya manfaat

Tidak hanya memperhatikan dari segi agama, moral, dan kejiwaan saja, tetapi ia juga mementingkan segi kemanfaatannya. Segala kegiatan yang dilakukan dalam proses Pendidikan harus bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

4) Penguasaan ilmu

Tujuan belajar yaitu agar menguasai ilmu dan menyempurnakan akhlak.

5) Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Yaitu mempersiapkan dan membentuk manusia yang berpribadai sempurna, serasi dan seimbang. Tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan dan keislaman tetapi juga mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam bekerja. Ini merupakan kunci keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan (Erwin Kusumastuti dalam M. Athiyah ak-Abrasyi: 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam merupakan perbuatan yang melekat pada diri manusia, Adapun dua jenis Akhlak dalam islam pertama Akhlak Karimah, kedua Akhlak Mazmumah. Akhlak Karimah atau disebut Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) adalah Akhlak yang baik dan benar menurut ajaran islam. sedangkan Akhlak Mazmumah atau Akhlak tercelah adalah Akhlak yang tidak baik dan tidak dibenarkan menurut ajaran agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Nurhadi, *konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*. (diterbitkan : Guepedia, Cetakan, 2020).
- Abdul Rahman, Nurhadi dalam (Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah), *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*. (Diterbitkan: Guepedia, cetakan 2020).
- Suhartono, Lina Roidah. Dalam (Buku Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia), Perpustakaan Nasional : *Katalog dalam Terbitan (KDT) Pendidikan Akhlak dalam Islam*. (Diterbitkan: CV. Pilar Nusantara, Semarang, Cetakan Pertama, Desember 2019).
- Fahrul R, Muzakkir, Ummu Kalsum Dalam Nur Uhbiyanti (*Ilmu Pendidikan Islam*), *Pendidikan Islam Bidang Akhlak* KH. Ahmad Dahlan, (Diterbitkan : Guemedia Group, Cetakan, September 2022).
- Muh. Asroruddin Al Jumhuri, Belajar *Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Dan Akhlak Islamiyah*. (Penerbit: Deepublish, CV Budi Utama,) Yogyakarta, Cetakan Pertama, 2015, Hal. 14 Al Ikhlas, Lc., MA., *Pendidikan Agama Islam* (Hal 15)
- Erwin Kusumastuti dalam M. Athiyah ak-Abrasyi, *Hakekat Pendidikan Islam, Konsep Etika dan Akhlak* menurut Ibn Miskawaih, (CV. Jakad Media Publishing, 2019).